

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN PENDAPATAN PER KAPITA TERHADAP  
INVESTASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI**

***Gusti Agung Ayu Made Dita Dwipa Sari*<sup>1</sup>**

***Ida Ayu Nyoman Saskara*<sup>2</sup>**

***<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia***

**E-mail: dewipasari@yahoo.co.id**

**ABSTRAK**

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan dari kegiatan perekonomian dimana hal tersebut akan berdampak pada jumlah produksi barang dan jasa yang semakin bertambah. Penelitian dilakukan dengan rentang waktu tahun 2012-2018 dengan 63 titik pengamatan menggunakan data panel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung pertumbuhan penduduk dan pendapatan per kapita terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali. Penelitian menggunakan analisis jalur. Berdasarkan hasil analisis, pertumbuhan penduduk dan pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi. Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita yang negatif namun signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pertumbuhan penduduk maupun pendapatan per kapita secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui investasi. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan Pemerintah terkait investasi, pertumbuhan penduduk dan pendapatan per kapita dalam membantu dalam peningkatan ekonomi..

***Kata kunci:*** *Pertumbuhan Penduduk, Pendapatan Per kapita, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi*

***Klasifikasi JEL:*** Q56, E01, E22, O47

**ABSTRACT**

*Economic growth is the development of economic activity where it will have an impact on the increasing number of goods and services production. The study conducted in 2012-2018 with 63 observation points using panel data. This study aims to analyze the direct and indirect effects of population growth and per capita income on investment and economic growth in the districts / cities of Bali. Research uses path analysis. Based on the results, population growth and per capita income have a positive and significant effect on investment. Population growth has a positive and significant effect on economic growth, per capita income is negative but significant on economic growth, investment has a positive but not significant effect on economic growth. Population growth and per capita income indirectly do not affect economic growth through investment. This research is expected to help in Government decision-making regarding investment, population growth and per capita income in helping to improve the economy.*

***keyword:*** *Population Growth, Per capita Income, Investment, Economic Growth*

***JEL Classification :*** *Q56, E01, E22, O47*

## PENDAHULUAN

Suatu negara dapat di kategorikan menjadi negara yang berkembang jika dapat memberikan kehidupan yang layak bagi warganya (Lawal & Oluwatoyin, 2015). Perkembangan suatu negara bergantung pada pertumbuhan ekonomi dan kekuatan ekonomi nasional berasal dari kekuatan ekonomi regional. Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan meratanya distribusi pendapatan (Artana & Arka, 2015)

Bertitik tolak pada pendapat ekonom klasik pembangunan ekonomi ditentukan dengan pendekatan multidemensial, bukan hanya dengan peningkatan pendapatan, namun lebih memusatkan perhatian pada kualitas dari proses (Suartha & Yasa, 2017). Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses yang saling berkaitan dan berpengaruh antara faktor-faktor yang menghasilkan pembangunan ekonomi yang dapat dilihat dan dianalisis, baik secara nasional maupun secara regional. Pemerintah berperan terhadap pertumbuhan ekonomi (Dalamagas, 2015). Pentingnya memacu pertumbuhan ekonomi dalam pengetasan kemiskinan (Irawan, 2015).

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai masalah ekonomi makro dalam jangka panjang, karena perkembangan kemampuan produksi barang atau jasa sebagai akibat dari penambahan faktor-faktor produksi yang umumnya tidak selalu akan diikuti dengan penambahan produksi barang atau jasa yang besarnya sama (Dewi, 2019). Provinsi Bali sendiri memiliki sembilan kabupaten/kota yang memiliki perbedaan dalam segi sumber daya alam, ekonomi, sosial budaya dan geografis. Perbedaan itulah yang dapat memperlambat atau menghambat pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali.

Pada saat ini pemerintah daerah diberikan otonomi dimana pada hakekatnya pemerintah daerah diberikan kebebasan untuk memilih cara-cara pengembangan daerahnya sesuai dengan potensi sumber daya alam dan sumberdaya manusia yang ada dengan melibatkan sebanyak mungkin partisipasi masyarakat sesuai dengan perundangundangan yang berlaku (Wiagustini, 2017) Timbulnya masalah ketimpangan distribusi pendapatan di provinsi Bali dapat disebabkan oleh adanya masalah dalam pemerataan pembangunan ekonomi, hal ini dapat terjadi karena kurangnya perhatian pada struktur ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi daerah diproksikan dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB yaitu total atas keseluruhan nilai barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh kegiatan perekonomian yang dilakukan di daerah. Berikut adalah tabel PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Kabupaten/Kota Provinsi Bali selama tahun 2014 hingga 2018.

**Tabel 1.PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Milyar Rupiah)**

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jembrana	7,134	7,576	8,027	8,452	8,924
Tabanan	11,908	12,644	13,420	14,141	14,950
Badung	27,458	29,170	31,157	33,053	35,283
Gianyar	14,269	15,168	16,125	17,008	18,031
Klungkung	4,536	4,813	5,115	5,387	5,683
Bangli	3,472	3,686	3,916	4,124	4,351
Karangasem	8,482	8,991	9,524	10,007	10,556
Buleleng	17,741	18,818	19,950	21,025	22,206
Denpasar	26,778	28,422	30,273	32,109	34,168
Provinsi Bali	121,779	129,137	137,192	144,964	154,150

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali ,2019*

Tabel 1. menunjukkan bahwa PDRB atas dasar harga konstan pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali berbeda antar tiap daerah, jika dilihat pada tahun 2018 PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Badung adalah yang tertinggi yaitu Rp.35.283 milyar rupiah namun Kabupaten Bangli memiliki PDRB terendah pada tahun 2018 yaitu Rp. 4.351 milyar rupiah. Sehingga hal itu membuat terjadi ketimpangan antar satu daerah dengan daerah lain. PDRB sendiri merupakan indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, sehingga jika dilihat dari tabel PDRB diatas pertumbuhan ekonomi di tiap daerah di Provinsi Bali berbeda-beda.

**Tabel 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota Se-Bali Tahun 2014-2018 (%)**

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jembrana	6,05	6,19	5,96	5,29	5,59
Tabanan	6,53	6,19	6,14	5,37	5,72
Badung	6,98	6,24	6,81	6,09	6,75
Gianyar	6,80	6,30	6,31	5,48	6,01
Klungkung	5,98	6,11	6,28	5,32	5,50
Bangli	5,83	6,16	6,24	5,33	5,50
Karangasem	6,01	6,00	5,92	5,08	5,48
Buleleng	6,96	6,07	6,02	5,39	5,62
Denpasar	7,00	6,14	6,51	6,06	6,41
Provinsi Bali	6,73	6,03	6,33	5,57	6,35

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali ,2019*

Tabel 2 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi periode 2014-2018 pada kabupaten/kota di Provinsi Bali, dimana selama kurun waktu 2014-2018 menunjukkan rata-rata pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi dan setiap daerah memiliki laju pertumbuhan yang berbeda-beda. Kabupaten Badung memiliki laju pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu 6,75 persen dan Kabupaten Bangli serta Kabupaten Klungkung memiliki laju pertumbuhan ekonomi terendah yaitu 5,50 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya ketimpangan atau disparitas ekonomi antar wilayah di Provinsi Bali khususnya pada kabupaten/kota. Pemerintah daerah harus dapat memiliki tata pemerintahan yang baik agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Kurniawan & Shunsuke, 2018).

Pertumbuhan ekonomi dapat memacu pembangunan pada bidang-bidang lainnya dan sebagai kekuatan utama pembangunan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengatasi ketimpangan antar daerah yang terjadi (Mahi & Nazara, 2015). Menurut Kaur (2016) bukan hanya perkembangan teknologi dan pengetahuan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah dapat dicerminkan melalui pembangunan sosial ekonomi yang diharapkan dapat terwujud melalui upaya-upaya yang dilakukan pemerintah daerah (Akudugu, 2015). Hal ini dapat tercermin melalui berkurangnya penduduk miskin karena tingkat kesejahteraan masyarakat yang baik (Marhaeni & Yuliarmi, 2018)

Investasi merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi. Kegiatan penanaman modal menghasilkan investasi yang akan terus menambah stok modal (*capital stock*). Selanjutnya peningkatan stok modal akan meningkatkan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Investasi yang mampu merangsang pertumbuhan seperti belanja publik untuk modal dan pendidikan (Butkiewicz & Yanikkaya, 2016). Investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi dimasa yang akan datang (Pratama & Utama, 2019).

Penanaman Modal Asing (PMA) masih diperlukan untuk mendukung pembangunan di berbagai kegiatan yang belum mampu sepenuhnya dilaksanakan dengan PMDN, terutama yang menghasilkan barang modal, bahan baku dan komponen sebagai substitusi impor, barang jadi dan barang setengah jadi guna menciptakan kesempatan usaha dan lapangan kerja. (Ocaya et al, 2017). Beberapa faktor yang dapat menentukan minat para investor untuk berinvestasi di suatu daerah yaitu, potensi sumber daya alam yang menarik, kondisi lingkungan sekitar seperti infrastruktur, pendidikan serta angka korupsi di suatu daerah (Lindblad, 2015)

Faktor lain yang mempengaruhi proses pertumbuhan investasi yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi. Faktor ekonomi seperti Kurs, Inflasi, Suku Bunga, PDB, Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Fiskal dan Laba Perusahaan. Sedangkan faktor non ekonomi seperti keadaan sosial, budaya dan politik, birokrasi, fasilitas bagi investor, pencitraan wilayah dan infrastruktur (Sarungu & Maharsi, 2015). Nicholson dan Christopher (2007), menyatakan bahwa modal (*capital*) memberikan peran penting sebagai faktor produksi dalam proses pertumbuhan. Semakin tinggi investasi suatu daerah maka dapat pula meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah, semakin tingginya investasi dapat membuat pengangguran akan menurun, dikarenakan investasi yang diberikan pada suatu daerah dapat membantu membuka lapangan pekerjaan baru yang nantinya dapat menyerap tenaga kerja, sehingga apabila tingkat pengangguran rendah maka kemiskinan juga akan menurun (Fosu, 2016).

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara dua kekuatan yang menambah atau yang mengurangi jumlah penduduk (Safitri & Aliasuddin, 2016). Pertumbuhan penduduk yang tidak diikuti dengan kualitas yang baik dan kurang dalam modal, teknologi yang masih sederhana, tenaga kerja ahli yang masih kurang, serta tingkat pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan pertumbuhan penduduk dianggap sebagai hambatan dalam pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Oleh karenanya dilakukan upaya yang kuat untuk meningkatkan pemertaan pendapatan penduduk antara lain dengan membuka peluang kerja yang diciptakan oleh pemerintah maupun swasta. (Rochaida, 2016).

Pembangunan ekonomi dapat dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan per kapita, karena kenaikan tersebut merupakan pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat, walaupun disamping itu masih terdapat faktor non ekonomi lain yang menentukannya. Apabila pendapatan per kapita meningkat, maka daya beli masyarakat juga akan meningkat, dan akibatnya akan terjadi tambahan permintaan terhadap barang. Pendapatan per kapita yang tinggi pada suatu daerah dapat menarik investor untuk melakukan investasi didaerah tersebut, seperti membuat tempat hiburan, restoran, atau perusahaan, sehingga dengan hal tersebut akan dapat membantu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kemudian tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pendapatan Per kapita Terhadap Investasi kabupaten/kota di Provinsi Bali, Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pendapatan Per kapita dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali dan Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pendapatan Per kapita secara tidak langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Investasi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

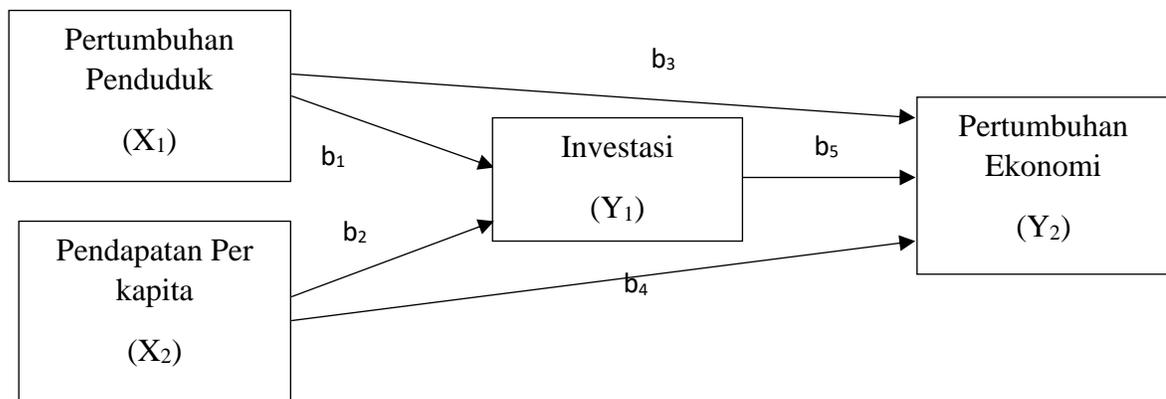
Pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh terhadap investasi, dikarenakan pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menyebabkan kenaikan pada jumlah tenaga kerja. jika pertumbuhan penduduk meningkat dan diikuti dengan kualitas yang baik hal itu dapat menarik investor untuk menanamkan modal. Penelitian yang dilakukan oleh Asongu (2017) juga mengatakan jika pertumbuhan penduduk memiliki hubungan positif jangka panjang dengan investasi yaitu investasi publik.

Selain pertumbuhan penduduk yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal, tinggi atau rendahnya pendapatan per kapita pada suatu daerah dapat menarik investor dalam melakukan investasi atau penanaman modal, dikarenakan jika pendapatan per kapita meningkat atau tinggi maka daya beli pada daerah tersebut juga tinggi yang membuat investor tertarik untuk melakukan investasi. Pendapatan per kapita merupakan gambaran rata-rata pendapatan yang diterima oleh penduduk sebagai hasil dari proses produksi. Pendapatan per kapita sering menjadi tolak ukur kemakmuran suatu negara atau daerah. Pertumbuhan penduduk seperti teori Solow-Swan yang mengatakan jika pertumbuhan ekonomi bergantung pada ketersediaan faktor produksi seperti penduduk, akumulasi kapital dan tingkat kemajuan teknologi. Dengan kata lain perekonomian akan terus berkembang dan semua itu bergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital dan teknologi (Marhaeni & Yuliarmi, 2018). Karena penduduk bertambah terus, maka juga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Oleh karena itu kenaikan pendapatan nasional/daerah harus mencerminkan kenaikan pendapatan per kapita. Menurut Simon Kuznet pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas jangka panjang dari daerah yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Hipotesis Kuznet menjelaskan mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan seperti kurva U terbalik. Pendapatan perkapita bisa memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk membayar (*ability to pay*) berbagai pungutan yang ditetapkan pemerintah. Semakin tinggi pendapatan per kapita suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut sehingga hal itu akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Investasi memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan investasi merupakan salah satu faktor dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam teori Harrod Domar juga dijelaskan bahwa adanya investasi merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan bagian penting dari pembangunan ekonomi, terutama dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Melalui investasi akan tersedia berbagai sarana produksi, yang dapat dioptimalkan dalam menghasilkan *output* dan nilai tambah sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Maka semakin baik investasi yang ada pada suatu

daerah akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Penelitian yang dilakukan Dewi (2019) dan Taufik (2015) mengatakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kunle et al. (2015) dan Aurangzeb & Haq (2015) juga menemukan hasil yang sama dimana investasi terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif.

Kerangka pemikiran merupakan serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah.



**Gambar 1. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pendapatan Per kapita Terhadap Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.**

**Ket :**  $X_1$  : Variabel Eksogen Pertumbuhan penduduk  
 $X_2$  : Variabel Eksogen Pendapatan per kapita  
 $Y_1$  : Variabel Intervening Investasi  
 $Y_2$  : Variabel Endogen Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pada kajian pustaka maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu: 1) Pertumbuhan Penduduk dan Pendapatan Per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi kabupaten/kota di Provinsi Bali. 2) Pertumbuhan Penduduk, Pendapatan Per kapita dan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. 3) Pertumbuhan Penduduk dan Pendapatan Per kapita

berpengaruh secara tidak langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Investasi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk asosiatif. Pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pendapatan Per kapita Terhadap Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota Di Provinsi Bali. Lokasi penelitian dilakukan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali menggunakan data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistika (BPS) dan dinas yang terkait dengan obyek penelitian.

Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi menurut kabupaten/kota se-Bali dengan satuan persen. Investasi dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi dalam penelitian ini adalah investasi total dengan satuan rupiah.

Pertumbuhan penduduk dalam penelitian ini adalah perubahan jumlah penduduk baik penambahan maupun penurunannya. Pertumbuhan penduduk dalam penelitian ini menggunakan laju pertumbuhan penduduk dengan satuan persen. Pendapatan per kapita dalam penelitian ini adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan per kapita dalam penelitian ini menggunakan data PDRB per kapita dengan satuan rupiah.

Jenis data menurut sifatnya dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka dan dapat dihitung. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Pertumbuhan Penduduk, Pendapatan per kapita, investasi dan Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota Di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain atau media perantara seperti dokumen.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan penduduk, Pendapatan per kapita, investasi dan pertumbuhan ekonomi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari BPS dan data statistik keuangan Provinsi Bali dan literatur-literatur lain yang mendukung tentang objek penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu metode observasi non-partisipan dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mengumpulkan data-data yang sudah tersedia dan telah dipublikasikan oleh pihak lain seperti BPS, serta dokumen dan literatur-literatur lain.

Teknik analisis data yang digunakan untuk pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan bantuan program SPSS. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang berjenjang berdasarkan teori. Analisis jalur digunakan untuk mengetahui hubungan langsung variabel independen terhadap variabel dependen dan hubungan tidak langsung yang melalui variabel intervening.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara administrasi, Provinsi Bali terbagi menjadi delapan kabupaten dan satu kota, yang meliputi kabupaten Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Karangasem, Klungkung, Bangli, Buleleng, dan kota Denpasar. Provinsi Bali terdiri dari 57 kecamatan, 716 desa/kelurahan, 1.453 desa pekraman dan 4.295 dusun/lingkungan dengan jumlah penduduk 3.890.000. Apabila terbagi menurut kabupaten/kota maka kabupaten Buleleng memiliki luas wilayah terbesar yaitu 1.365,88 km<sup>2</sup> dan yang terkecil adalah kota Denpasar dengan luas wilayah sebesar 127,78 km<sup>2</sup> kondisi tersebut karena kota Denpasar merupakan pusat pemerintahan dan pusat ekonomi Bali. Kabupaten Tabanan dengan luas wilayah sebesar 839,33 km<sup>2</sup>, Jembrana memiliki luas wilayah 841,8 km<sup>2</sup>, Badung dengan luas wilayah sebesar 418,52 km<sup>2</sup>, Gianyar dengan luas wilayah sebesar 368 km<sup>2</sup>, Klungkung dengan luas wilayah sebesar 315 km<sup>2</sup>,

Bangli dengan luas wilayah sebesar 520,81 km<sup>2</sup> dan karangasem memiliki luas wilayah sebesar 839,54 km<sup>2</sup>

**Tabel 3. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Provinsi Bali Tahun 2018**

Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Jumlah penduduk (Jiwa)
Jembrana	841,80	261.638
Tabanan	839,33	420.13
Badung	418,52	543.332
Gianyar	368,00	469.777
Klungkung	315,00	170.543
Bangli	520,81	215.353
Karangasem	839,54	396.487
Buleleng	1.365,88	624.125
Denpasar	127,78	788.589
Provinsi Bali	5.636,66	3.890,757

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali ,2019*

Objek dalam penelitian ini adalah 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pendapatan Per kapita terhadap Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali kurun waktu 2012-2018

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun, sehingga untuk mengetahui perubahannya harus membandingkan pendapatan nasional dari tahun ke tahun yang disebut laju pertumbuhan ekonomi. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai masalah ekonomi makro dalam jangka panjang, karena perkembangan kemampuan produksi barang atau jasa sebagai akibat dari penambahan faktor-faktor produksi yang umumnya tidak selalu akan diikuti dengan pertambahan produksi barang atau jasa yang besarnya sama. Penambahan potensi dari memproduksi suatu barang atau jasa seringkali lebih besar dari penambahan produksi suatu barang atau jasa yang sebenarnya. Pertumbuhan dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah dari balas jasa riil terhadap faktor-faktor produksi yang digunakan pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya.

**Tabel 4. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota Se-Bali Tahun 2012-2018 (%)**

Kabupaten/Kota	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Jembrana	6,11	5,69	6,05	6,19	5,96	5,29	5,59
Tabanan	6,12	6,45	6,53	6,19	6,14	5,37	5,72
Badung	7,64	6,82	6,98	6,24	6,81	6,09	6,75
Gianyar	7,08	6,82	6,80	6,30	6,31	5,48	6,01
Klungkung	6,25	6,05	5,98	6,11	6,28	5,32	5,50
Bangli	6,20	5,94	5,83	6,16	6,24	5,33	5,50
Karangasem	5,93	6,16	6,01	6,00	5,92	5,08	5,48
Buleleng	6,78	7,15	6,96	6,07	6,02	5,39	5,62
Denpasar	7,51	6,96	7,00	6,14	6,51	6,06	6,41
Provinsi Bali	6,96	6,69	6,73	6,03	6,33	5,57	6,35

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali ,2019*

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada tiap kabupaten/kota di Provinsi Bali mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 Kabupaten Badung memiliki laju pertumbuhan yang paling tinggi dibanding daerah lain di Provinsi Bali yaitu sebesar 6,75 persen, sedangkan kabupaten Klungkung dan kabupaten Bangli memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang paling rendah diantara daerah lainnya di Provinsi Bali yaitu sebesar 5,50 persen.

Pertumbuhan penduduk merupakan suatu keseimbangan yang dinamis antara dua kekuatan yang dapat menambah atau mengurangi jumlah penduduk. Laju pertumbuhan penduduk akan dipengaruhi oleh perubahan jumlah kelahiran (fertilitas) tetapi secara bersamaan juga akan dikurangi oleh jumlah kematian (mortalitas) yang dapat terjadi pada semua golongan umur dan dalam jangka waktu tertentu (Suartha & Yasa, 2017). Selama dalam periode intervening, perubahan demografi akan cepat terjadi, dimana hal tersebut ditandai dengan dua fase yang berbeda. Fase pertama yaitu tingkat pertumbuhan penduduk akan meningkat ketika tingkat kematian menurun, sedangkan angka kelahiran tetap tinggi. Fase kedua yaitu tingkat pertumbuhan akan manurun disebabkan karena adanya penurunan tingkat kelahiran (Utomo & Ariane, 2016). Berikut adalah Laju Pertumbuhan Penduduk kabupaten/kota di Provinsi Bali.

**Tabel 5. Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2012-2018 (%).**

Kabupaten/Kota	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Jembrana	1,22	1,13	1,09	0,74	0,73	0,64	0,63
Tabanan	1,15	1,05	1,02	0,70	0,68	0,59	0,59
Badung	4,41	4,19	4,06	2,51	2,50	2,28	2,21
Gianyar	1,76	1,65	1,60	1,04	1,03	0,93	0,89
Klungkung	0,98	0,88	0,85	0,59	0,59	0,51	0,52
Bangli	1,07	0,98	0,96	0,65	0,64	0,58	0,56
Karangasem	0,98	0,89	0,87	0,60	0,49	0,52	0,51
Buleleng	1,13	1,04	1,01	0,69	0,68	0,59	0,58
Denpasar	3,82	3,64	3,53	2,20	2,18	1,98	1,92
Provinsi Bali	2,10	1,98	1,92	1,29	1,28	1,17	1,14

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali ,2019*

Pertumbuhan penduduk di tiap daerah di Provinsi Bali berbeda-beda. Pada setiap tahunnya pertumbuhan penduduk pada tiap daerah menunjukkan peningkatan dan juga penurunan. Pada Tahun 2018 Kabupaten Badung memiliki pertumbuhan penduduk tertinggi dibanding kabupaten lainnya di Provinsi Bali yaitu sebesar 2,21 persen. Kabupaten Karangasem pada tahun 2018 memiliki pertumbuhan Penduduk terendah dibanding kabupaten lain di Provinsi Bali yaitu sebesar 0,51 persen.

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat dinamika perekonomian disuatu daerah adalah PDRB per kapita untuk mengukur tingkat tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat. PDRB per kapita adalah indikator yang dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai terjadinya peningkatan atau penurunan dalam kegiatan ekonomi di suatu daerah dengan memperhatikan nilai produksi, pendapatan atau pengeluaran masyarakat pada daerah tersebut. Nilai PDRB per kapita kabupaten/kota di Provinsi Bali dapat dilihat pada tabel 6berikut ini

**Tabel 6. PDRB Per kapita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali 2012-2018 (rupiah)**

Kabupaten/ Kota	Tahun						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Jembrana	26.194.400	28.991.990	33.432.140	37.548,79	40.862.310	44.267.400	47.745.820
Tabanan	26.812.400	30.114.490	34.770.200	38.991,12	42.486.320	46.402.360	50.194.100
Badung	47.305.650	53.972.890	61.843.840	68.833,95	74.933.600	81.178.880	87.446.850
Gianyar	28.272.760	31.620.980	36.512.030	40.679,34	44.261.910	48.204.120	52.177.990
Klungkung	25.435.210	28.176.410	32.474.220	36.575,03	40.249.110	44.073.600	47.697.420
Bangli	15.375.760	17.179.490	19.799.940	22.218,27	24.384.400	26.751.130	28.892.730
Karangasem	20.466.310	22.985.550	26.525.000	29.932,05	32.645.790	35.506.460	38.463.010
Buleleng	26.686.580	29.992.660	34.804.540	38.951,20	42.593.620	46.608.640	50.362.650
Denpasar	31.148.790	34.730.860	39.613.090	43.633,80	47.235.520	51.407.390	55.276.840
Provinsi Bali	29.443.590	33.135.500	38.099.770	42.480,42	46.210.700	50.288.370	54.617.850

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali ,2019*

PDRB per kapita pada tiap kabupaten/kota di Provinsi Bali berbeda-beda namun tiap tahunnya pada setiap kabupaten/kota selalu mengalami peningkatan. Tahun 2018 PDRB per kapita tertinggi diperoleh oleh Kabupaten Badung yaitu sebesar Rp. 87.446.850 rupiah dan PDRB per kapita terendah yaitu pada kabupaten Bangli dengan Rp 28.892.730 rupiah.

Investasi adalah suatu kegiatan dalam menanamkan dana yang bersumber dari masyarakat atau pemerintah untuk dapat digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnis atau dapat digunakan untuk mengadakan alat dan fasilitas produksi. Investasi yang bersumber dari masyarakat dapat berupa investasi swasta maupun investasi yang bersumber dari pihak asing sedangkan investasi yang bersumber dari pemerintah disebut belanja modal.

**Tabel. 7 Realisasi Investasi PMA dan PMDN Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali 2012-2018 (rupiah)**

Kabupaten/ Kota	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Jembrana	105.491.000.000	81.662.000.000	22.357.000.000	191.799.000.000
Tabanan	788.758.000.000	44.084.000.000	744.363.000.000	44.541.000.000
Badung	7.180.811.000.000	6.147.499.000.000	2.618.137.000.000	6.329.401.000.000
Gianyar	330.941.000.000	1.230.395.000.000	54.227.000.000	1.217.136.000.000
Klungkung	55.340.000.000	28.891.000.000	71.603.000.000	147.976.000.000
Bangli	31.619.000.000	21.392.000.000	24.412.000.000	30.780.000.000
Karangasem	124.699.000.000	186.976.000.000	138.548.000.000	169.953.000.000
Buleleng	464.404.000.000	26.221.000.000	3.359.929.000.000	1.611.311.000.000
Denpasar	3.003.064.000.000	3.028.224.000.000	1.200.443.000.000	1.572.879.000.000
Provinsi Bali	12.085.126.000.000	11.428.088.000.000	8.923.274.000.000	25.872.564.000.000

Kabupaten/ Kota	Tahun		
	2016	2017	2018
Jembrana	7.065.808.000.000	27.607.000.000	3.015.240.000.000
Tabanan	5.298.554.000.000	189.994.000.000	2.052.360.000.000
Badung	624.889.000.000	5.910.933.000.000	3.895.271.000.000
Gianyar	810.558.000.000	186.985.000.000	430.730.000.000
Klungkung	559.972.000.000	2.980.985.000.000	1.936.769.000.000
Bangli	15.652.000.000	26.451.000.000	13.629.000.000
Karangasem	1.086.105.000.000	393.875.000.000	559.497.000.000
Buleleng	419.647.000.000	1.126.412.000.000	1.077.967.000.000
Denpasar	166.431.000.000	6.366.400.000.000	3.061.901.000.000
Provinsi Bali	16.047.616000.000	17.458.095.000.000	20.451.658.000.000

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2019*

Realisasi investasi dari PMA dan PMDN pada tiap kabupaten/kota di Provinsi Bali berbeda-beda serta selalu berfluktuasi. Realisasi Investasi Kabupaten Badung menjadi yang tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 3.895.271.000.000 rupiah dan realisasi investasi kabupaten Bangli menjadi yang terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 13.629.000.000 rupiah.

**Tabel 8. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PertumbuhanEkonomi	63	5,08	7,64	6,1776	,55972
PertumbuhanPenduduk	63	,51	4,41	1,3227	1,01185
log_PendapatanPerkapita	63	7,19	7,94	7,5672	,15407
log_investasi	63	7,13	9,86	8,5963	,82746
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Data Diolah ,2019

Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai minimum sebesar 5,08 dan nilai maksimum sebesar 7,64 dengan rata-rata sebesar 6,1776 dan standar deviasi sebesar 0,55972. Variabel Pertumbuhan Penduduk memiliki nilai minimum sebesar 0,51 dan nilai maksimum sebesar 4,41 dengan rata-rata sebesar 1,3227 dan standar deviasi sebesar 1,01185. Variabel pendapatan per kapita memiliki nilai minimum sebesar 7,19 dan nilai maksimum sebesar 7,94 dengan rata-rata sebesar 7,5672 dan standar deviasi sebesar 0,15407. Variabel investasi memiliki nilai minimum sebesar 7,13 dan nilai maksimum sebesar 9,86 dengan rata-rata sebesar 8,5963 dan standar deviasi sebesar 0,82746.

Pada pembahasan sebelumnya sudah dijelaskan bahwa metode validitas data panel terdiri dari tiga model, yaitu model *common effect*, *random effect* dan *fixed effect*. Uji pertama yang dilakukan adalah uji chow untuk menguji model mana yang akan digunakan antara *common effect* dan *fixed effect*.

**Tabel 9. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.526975	(8,51)	0.0025
Cross-section Chi-square	27.742057	8	0.0005

Sumber : Data Diolah ,2019

Tabel 9 hasil uji chow menunjukkan nilai *probability cross-section chi-square* sebesar 0,00005 lebih kecil daripada derajat kebebasan sebesar 5 persen (0,05) maka model yang dipilih adalah model *fixed effect*. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hausman yang digunakan untuk memilih apakah metode *fixed effect* atau *random effect* lebih baik.

**Tabel 10. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.308490	3	0.0161

Sumber : Data Diolah ,2019

Tabel 10. hasil uji hausman menunjukkan nilai *cross-section random* sebesar 0,0161 lebih kecil daripada derajat kebebasan sebesar 5 persen (0,05) maka model yang dipilih adalah model *fixed effect*. Dikarenakan hasil uji chow dan uji hausman menunjukkan model *fixed effect*, maka model *fixed effect* adalah model terbaik yang digunakan. Dikarena kedua uji menunjukkan model *fixed effect* maka tidak perlu melakukan uji LM.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk dan pendapatan per kapita terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Koefisien jalur pada penelitian ini diperoleh dari hasil perhitungan regresi dengan metode regresi sederhana (*ordinary least square-OLS*) dengan menggunakan program *statistical product dan service solutiones* (SPSS) ver.24 terhadap model persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

Persamaan I

$$Y_1 = b_1X_1+ b_2X_2+ e_1.....(1)$$

Persamaan II

$$Y_2 = b_3X_3+ b_4X_4+ b_5X_5+ e_2.....(2)$$

Keterangan :

Y<sub>1</sub> = investasi

Y<sub>2</sub> = Pertumbuhan ekonomi

- $X_1$  = pertumbuhan penduduk  
 $X_2$  = pendapatan per kapita  
 $e_1, e_2$  = *standar error*  
 $b_1-b_5$  = Koefisien jalur masing-masing variabel

Pengujian persamaan 1 dilakukan untuk melihat Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pendapatan Per kapita terhadap investasi secara langsung yang dilakukan dengan program *statistical product dan service solutiones (SPSS) ver.24* maka hasil uji regresi disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 11. Hasil uji regresi**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-15,069	3,906		-3,857	,000
1	PertumbuhanPenduduk	,214	,079	,261	2,695	,009
	log_PendapatanPerkapita	3,090	,521	,575	5,934	,000

Sumber : Data Diolah ,2019

Pertumbuhan penduduk dengan nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,261 dengan sig. 0,09 < 0,05 menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi, sedangkan pendapatan per kapita dengan nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,575 dengan sig. 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa pendapatan per kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi. Nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,261 dan nilai probabilitas sebesar 0,009 < 0,05 itu berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Pengaruh positif dan signifikan yang didapat dalam hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Khusnul Quyimah (2013) yang menyatakan variabel pertumbuhan

penduduk (Pp) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kegiatan investasi di Jawa Timur. Namun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asongu (2017) yang mengatakan hubungan positif jangka panjang dari pertumbuhan penduduk dengan investasi yaitu investasi publik. Hubungan positif dalam penelitian ini mengindikasikan jika pertumbuhan penduduk akan dapat meningkatkan investasi, pertumbuhan penduduk yang tinggi yang diikuti dengan meningkatnya kualitas dari penduduk itu sendiri serta meningkatnya daya beli sehingga nantinya dapat menambah hasil dari produksi, hal itu akan dapat menarik investor untuk melakukan investasi.

Modal manusia sebagai faktor produksi saat ini dapat dilihat sebagai pelengkap dari *input* modal fisik dalam fungsi produksi. Kekayaan utama suatu daerah atau negara adalah manusia tentu yang dimaksud adalah manusia dengan kualitas yang terbaik sehingga dapat memberikan dorongan kerja yang baik pula terhadap pertumbuhan ekonomi. Modal manusia dalam terminologi ekonomi sering digunakan untuk bidang pendidikan, kesehatan dan berbagai kapasitas manusia lainnya yang ketika bertambah akan menambah produktivitas.

Tenaga kerja yang berkualitas merupakan bagian dari beberapa faktor pendorong pertumbuhan ekonomi, kehadiran investasi baik dalam bentuk PMDN maupun PMA tidak dapat tercapai secara maksimal jika tidak didukung pula oleh tenaga kerja yang baik (berkualitas). Sehingga untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari sebuah investasi selanjutnya dibutuhkan tenaga kerja yang hebat yang mampu dalam mengelola investasi itu sendiri, tenaga kerja yang hebat dapat ditemui contohnya dari hasil lulusan pendidikan yang tinggi, atau pengalaman pelatihan yang cukup. Disamping itu pertumbuhan penduduk yang cepat dapat membuat pilihan-pilihan pada konsumsi yang lebih tinggi dan investasi diperlukan untuk membawa konsumsi yang lebih tinggi untuk memenuhi pilihan-pilihan yang ada di dalam masyarakat.

Nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,575 dan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$  itu berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pendapatan kapita secara signifikan mempengaruhi investasi industri baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Pengaruh ini melalui daya beli domestik yang tercipta jika pendapatan per kapita cukup tinggi, sehingga baik jangka panjang maupun jangka pendek daya beli akan selalu

tercipta, jika pendapatan per kapita terus mengalami kenaikan. Selanjutnya hal ini akan mempengaruhi penjualan produk-produk industri sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan investasi di sektor industri itu sendiri.

Pengujian persamaan 2 dilakukan untuk melihat pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pendapatan Per kapita dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara langsung yang dilakukan dengan menggunakan dilakukan dengan program *statistical product dan service solutiones* (SPSS) ver.24 maka hasil uji regresi disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 12. Hasil uji regresi**

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,396	2,771		4,473	,000
1 PertumbuhanPenduduk	,432	,053	,781	8,098	,000
log_PendapatanPerkapita	-,953	,417	-,262	-2,289	,026
log_investasi	,050	,082	,073	,605	,548

Sumber : Data Diolah ,2019

Pertumbuhan penduduk dengan nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,781 dengan sig.  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa investasi pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendapatan Per kapita dengan nilai *standardized coefficients beta* sebesar -0,262 dengan sig.  $0,026 < 0,05$  menunjukkan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan investasi dengan nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,073 dengan sig.  $0,548 > 0,05$  menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,781 dan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$  itu berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Penelitian ini mendapat hasil positif dan signifikan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Aliasuddin (2016) memperoleh hasil penelitian yang mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh sangat kuat dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sumber daya manusia, dipandang sebagai unsur pendukung utama yang sangat menentukan dalam proses pembangunan selain sumber daya alam dan teknologi, terutama di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia dan tentunya di Provinsi Bali. Maka penting dalam melakukan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, hal ini menjelaskan bahwa begitu pentingnya pendidikan manusia dalam ranah ketenagakerjaan demi mendorong meningkatnya kualitas pertumbuhan suatu negara atau daerah yang baik. Sebab *human capital* (sumber daya manusia) secara ilmiah sangat erat hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi.

Nilai *standardized coefficients beta* sebesar -0,262 dan nilai probabilitas sebesar 0,026 < 0,05 itu berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya pendapatan per kapita berpengaruh signifikan namun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Hubungan negatif ini mengindikasikan jika pendapatan per kapita naik maka pertumbuhan ekonomi akan turun. Hal ini dapat terjadi karena pendapatan yang diterima oleh rumah tangga tidak selalu dibelanjakan seluruhnya untuk konsumsi, akan tetapi mungkin saja sebagian dari pendapatan tersebut disimpan (ditabung). Apabila hal ini terjadi, maka dapat terjadi ketidakseimbangan dalam perekonomian. Karena pendapatan tidak sama dengan pengeluaran. Pada keadaan ini terjadi kelebihan penawaran barang dan jasa, sehingga dalam perekonomian terdapat sejumlah barang dan jasa yang tidak terjual. Bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan ini disebut kebocoran (*leakages*).

Selain itu hal ini dapat terjadi seperti Hukum Engel yang mengatakan bahwa saat pendapatan meningkat, proporsi pendapatan yang dihabiskan untuk membeli makanan berkurang, bahkan jika pengeluaran aktual untuk makanan meningkat. Dalam kata lain, elastisitas pendapatan makanan selalu di antara 0 dan 1. Engel mengemukakan jika hubungan antara pendapatan dengan konsumsi ialah berbanding terbalik dimana hukum Engel berbunyi Semakin besar pendapatan, semakin kecil bagian pendapatan yang dipakai untuk konsumsi, dan sebaliknya, semakin besar pendapatan, semakin besar bagian pendapatan itu ditujukan untuk tabungan. Oleh karena itu, menurut hukum ini tidak heran bila orang kaya akan

semakin kaya dan orang miskin menjadi semakin miskin. Karena orang kaya semakin besar tabungannya, sedangkan orang miskin tidak punya kesempatan menabung, bahkan mereka harus berutang untuk memenuhi konsumsinya.

Nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,073 dan nilai probabilitas sebesar 0,548 > 0,05 itu berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Hasil positif namun tidak signifikan pada penelitian ini berarti investasi baik PMA maupun PMDN memiliki pengaruh atau arah yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi saat ini belum mampu meningkatkan atau berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh yang tidak signifikan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti bencana alam yang akan menentukan jumlah investasi.

Pada tahun 2017 sendiri di Bali terjadi bencana alam yaitu erupsi Gunung Agung. Seperti dikutip dalam wawancara Wakil Ketua Umum Bidang Perbankan Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Provinsi Bali Made Arya Amitaba yang mengatakan jika perekonomian di Pulau Dewata mengalami kelesuan, akibat dampak dari bencana erupsi Gunung Agung. Lesunya ekonomi serta dampak erupsi Gunung Agung membuat ekonomi masyarakat juga turun. Terlebih sektor properti yang saat ini harganya turun tajam. Sehingga hal itu dapat menyebabkan investor menjadi takut dalam menanamkan modalnya di Bali dan menyebabkan investasi menjadi tidak signifikan pengaruhnya dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

**Tabel 13. Pengaruh Langsung Antar Variabel Penelitian**

Hubungan Antar Variabel	<i>standardized coefficients beta</i>	<i>P.Value</i>	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,261	0,009	Positif dan Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,575	0,000	Positif dan Signifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,781	0,000	Positif dan Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	-0,262	0,026	Negatif namun Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,073	0,548	Positif namun Tidak Signifikan

Sumber : Data Diolah ,2019

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model sebesar 49,4 persen atau dengan kata

lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 49,4 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 50,6 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Oleh karena z hitung sebesar  $0,62 < 1,96$  artinya Investasi ( $Y_1$ ) bukan merupakan variabel intervening Pertumbuhan penduduk ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali atau dengan kata lain pertumbuhan penduduk secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali melalui investasi. Oleh karena z hitung sebesar  $0,61 < 1,96$  artinya investasi ( $Y_1$ ) bukan merupakan variabel intervening pendapatan per kapita ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali atau dengan kata lain pendapatan per kapita secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali melalui investasi.

Hasil pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total variabel pertumbuhan penduduk, pendapatan per kapita dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

**Tabel 14. Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung Dan Pengaruh Total Variabel**

Hubungan Variabel	Langsung	Tidak langsung melalui $Y_1$	TOTAL
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,261	-	0,261
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,781	0,019	0,800
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,575	-	0,575
$X_2 \rightarrow Y_2$	-0,262	0,042	-0,220
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,073	-	0,073

Sumber : Data Diolah ,2019

Pendapatan per kapita harus diseimbangkan agar dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Hal yang dapat dilakukan untuk dapat menyeimbangkan pendapatan per kapita oleh pemerintah

yaitu membuat pendapatan nasional bertambah dengan presentase yang sama dengan pertumbuhan penduduk, pendapatan nasional bertambah dengan persentase lebih besar dari pada penambahan penduduk, pendapatan nasional bertambah dan penambahan penduduk terus meningkat, jumlah tabungan lebih besar dari pada investasi, dan kesempatan kerja besarnya sama dengan angkatan kerja.

Investasi PMA dan PMDN pada kabupaten/kota di Provinsi Bali perlu diseimbangkan agar dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi. Hal yang dapat dilakukan untuk dapat menyeimbangkan investasi yaitu misalnya membangun sarana infrastruktur dan dapat juga dengan membuat akses lebih mudah sehingga investor dapat lebih mudan dan dapat tertarik untuk melakukan investasi.

Variabel Pertumbuhan Penduduk ( $X_1$ ) dan variabel pendapatan per kapita ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi ( $Y_1$ ) kabupaten/kota di Provinsi Bali. Variabel Variabel Pertumbuhan Penduduk ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ). Variabel pendapatan per kapita ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap investasi ( $Y_2$ ) kabupaten/kota di Provinsi Bali. Variabel Investasi ( $Y_1$ ) mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ) kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pertumbuhan Penduduk secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi Bali melalui investasi. Pendapatan per kapita secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi Bali melalui investasi.

Untuk dapat meningkatkan investasi maka pemerintah perlu memperhatikan aspek laju pertumbuhan penduduk, pertumbuhan penduduk harus senantiasa di kontrol/dikendalikan agar tidak terjadi ledakan jumlah penduduk dan di samping itu peningkatan kualitas pada tenaga kerja juga diperlukan dalam menarik investor untuk menanamkan modalnya khususnya di Bali. Pemerataan distribusi pendapatan juga diperlukan dalam upaya menarik investor, dikarenakan daya beli masyarakat pada suatu daerah dapat menjadi aspek para investor menanamkan modalnya, dikarenakan daya beli masyarakat tentunya akan dapat menambah produksi atau penjualan terhadap barang/jasa.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah perlu membuka peluang kerja baik yang diciptakan oleh pemerintah maupun swasta. Hal ini dimaksudkan agar penduduk mempunyai pilihan dalam upaya untuk memperoleh pekerjaan untuk menghasilkan pendapatan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan dan meningkatkan kesejahteraan mereka, sehingga nantinya dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi pemerintah diharapkan memberikan kebijakan-kebijakan yang meringankan pelaku usaha agar kenaikan PDB lebih tinggi daripada kenaikan jumlah populasi, karena pendapatan perkapita itu timbul karena pembagian antara PDB dengan jumlah populasi. Upaya lain dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu pemerintah juga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada tiap kabupaten/kota di Provinsi Bali, dengan cara memperbaiki infrastruktur dan mempermudah akses bagi investor untuk berinvestasi. Sehingga nantinya investasi dapat bertambah dan memberikan hasil signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

#### REFERENSI

- Akudugu, J. A. (2015). Accountability in local Government revenue management: who does what? *Journal of Sustainable Development*, 2(2), 145–160.
- Artana, Y. I. K. O., & Arka, S. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 1–112.
- Asongu, S. (2017). How Would Population Growth Affect Investment in the Future? Asymmetric Panel Causality Evidence for Africa. *African Development Review*, 25(1), 14–29.
- Aurangzeb, & Haq, A. U. (2015). Impact of Investment Activities on Economic Growth of Pakistan. *Business and Management Review*, 2(1), 92 – 100.
- Butkiewicz, J., & Yanikkaya, H. (2016). Institutions and The Impact of Government Spending on Growth. *Journal of Applied Economics*, 14(2), 319–341.
- Dalamagas, B. (2015). Public Sector and Economic Growth :The Greek Experience. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 1(1), 277–288.
- Dewi, N. K. E. P. S. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pertumbuhan Penduduk,

- Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *Jurnal EP Unud*, 1(1), 1–30.
- Fosu, A. K. (2016). Growth, Inequality, And Poverty Reduction In Developing Countries: Recent Global Evidence. *Csae Working Paper Wps*, 71(2), 306–336.
- Irawan, A. (2015). Regional Income Disparities in Indonesia: Measurements, Convergence Process, and Decentralisation. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51(1), 148–149.
- Kaur, M. (2016). Knowledge in the Economic Growth of Developing Economies. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 8(2), 2015–2212.
- Kunle, A., Olowe, S. ., & Oluwafolakemi, F. O. (2015). Impact of Foreign Direct Investment on Nigeria Economic Growth. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 1(1), 122–132.
- Kurniawan, R., & Shunsuke, M. (2018). Economic Growth and Sustainable Development in Indonesia : An Assesment. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 54(2), 339 – 361.
- Lawal, T., & Oluwatoyin, A. (2015). National Development In Nigeria: Issues.Challenges And Prospects. *Journal Of Public Administration And Policy Research*, 3(9), 237–241.
- Lindblad, J. T. (2015). Foreign Direct Investment In Indonesia : Fifty Years Of Discourse. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 51(2), 217–273.
- Mahi, B. R., & Nazara, S. (2015). Survey of recent developments. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 48(1), 7–31.
- Marhaeni, A. A. I. N., & Yuliarmi, N. N. (2018). Pertumbuhan Penduduk, Konversi Lahan Dan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(1), 1–144.
- Ocaya, B., Ruranga, C., & Kaberuka, W. (2017). Dynamic Relationship between Gross Domestic Product and Domestic Investment in Rwanda. *World Journal of Education*, 2(6), 79–90.
- Pratama, N. R. N. S., & Utama, S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ep Unud*, 8(7), 651–680.
- Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 18(1), 14–24.
- Safitri, I., & Aliasuddin. (2016). Pengaruh Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–65.

Pengaruh Pertumbuhan .....[Gusti Agung Ayu Made Dita Dwipa Sari dan Ida Ayu Nyoman Saskara ]

Sarungu, J. ., & Maharsi, E. K. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia Tahun 1990-2010: Metode ECM. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(2), 71–143.

Suartha, N., & Yasa, I. G. W. M. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi Bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(1), 1–107.

Taufik, M. (2015). Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 90–101.

Utomo, R. Q., & Ariane, J. (2016). Family Matters: Demographic Change and Social Spending in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 52(6), 133–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00074918.2016.1211077>

Wiagustini, N. L. P. (2017). Potensi Pengembangan Investasi Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 2(10), 110–252.